

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Saat era sekarang biasa dikenal dengan zaman globalisasi, teknologi bertumbuh sangat pesat bersamaan berkembangnya zaman. Dengan teknologi yang semakin berkembang berpengaruh pada aktivitas dimasyarakat salah satunya ialah dalam hal berinvestasi. Dunia investasi yang terus berkembang mempermudah para investor memperoleh data lewat media elektronik serta media masa.

Indonesia sebagai negeri berkembang harus bisa meningkatkan perkembangan ekonominya. Perubahan keadaan suatu negara yang berkesinambungan kearah yang lebih baik pada periode tertentu disebut dengan perkembangan ekonomi. Salah satu aspek yang bisa menunjang perkembangan ekonomi yakni aktivitas investasi. Dalam melaksanakan aktivitas investasi masyarakat dapat berinvestasi melalui pasar modal.

Dalam UU RI Nomor 8 Tahun 1995 tentang ketentuan umum mengenai undang-undang Pasar Modal. Kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, dan lembaga profesi yang berhubungan dengan efek disebut pasar modal.

Pasar perdagangan modal itu sendiri tidak jauh beda dengan pasar pada umumnya, dimana sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual yang akan melakukan transaksi jual-beli. Dalam pasar modal produk yang dijual seperti reksadana, saham, obligasi, dan produk derivatif lainnya. Di Indonesia pasar modal yang umum digunakan oleh masyarakat adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ketika melakukan investasi seringkali para investor dihadapkan pada resiko dan ketidakpastian yang tidak dapat diperkirakan. Maka dari itu, sebelum berinvestasi, investor sebaiknya menggali berita terlebih dahulu berkenaan dengan perusahaan yang tepat untuk diinvestasikan, agar tidak mengalami resiko yang merugikan. Karena, ketika berinvestasi para investor pasti mengharapkan keuntungan.

Dividen merupakan bentuk pengembalian investasi yang ditanamkan oleh para investor. Jika perusahaan memberikan dividen tinggi kepada para investor maka akan berakibat pada Nilai Perusahaan karena pemilik modal tertarik untuk memberikan modal diperusahaan tersebut. Kreditur menganggap dividen merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut dapat membayar pokok pinjaman beserta bunganya.

Perusahaan seharusnya dapat membuat keputusan terkait pembagian dividen, kebijakan perusahaan ini untuk menetapkan perbandingan perolehan perusahaan yang diberikan dalam bentuk dividen atau perolehan tersebut diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan.

Kebijakan Dividen itu sendiri ialah keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan mengenai persetujuan pihak berkepentingan mengenai ada atau tidaknya pembagian laba perusahaan. Jika pembagian dividen ini disetujui maka para investor akan terpenuhi harapannya atas hasil investasi yang dilakukan. Besar kecilnya pembagian dividen kepada para investor tergantung kemampuan perusahaan itu sendiri. Namun, jika perusahaan tidak memberikan dividen biasanya laba perusahaan tersebut disimpan dalam bentuk laba ditahan ataupun dipakai guna hal lainnya yang menghasilkan keuntungan perusahaan.

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sering kali dihadapkan pada permasalahan penentuan kebijakan dan pembayaran dividen. Diantara banyaknya perusahaan di Indonesia, perusahaan manufaktur menjadi contoh perusahaan yang mengalami fluktuasi pada pembayaran dividennya.

Ketika perusahaan yang tak melakukan pembagian dividen biasanya disebabkan karena berbagai macam kendala yang dialami oleh setiap perusahaan, sehingga berimbas pada turunnya presentase *dividen payout ratio*. Terdapat faktor

yang berhubungan dengan perusahaan dalam menetapkan kebijakan pembagian dividen diantaranya seperti likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.

Tabel 1. Data DPR, CR, ROE, dan DER Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

Kode	Tahun	DPR	Ket	CR	Ket	ROE	Ket	DER	Ket
ASII	2017	29.36		122.86		14.82		0.89	
	2018	28.10	-1.26%	121.60	-1.02%	0.16	-98.98%	0.98	10.11%
	2019	32.10	4.00%	129.00	6.08%	0.14	-12.50%	0.88	-10.20%
AUTO	2017	29.04		155.87		5.09		0.40	
	2018	25.49	-3.55%	147.88	-5.11%	6.04	18.66%	0.41	2.50%
	2019	32.45	6.96%	161.23	9.02%	7.01	16.05%	0.37	-9.75%
SMSM	2017	12.44		373.91		30.38		0.34	
	2018	16.36	3.92%	394.32	5.45%	29.46	-3.02%	0.27	-20.58%
	2019	52.30	35.94%	463.65	17.58%	26.15	-11.23%	1.31	358.18%
BATA	2017	51.46		264.40		9.26		0.48	
	2018	27.20	-24.26%	293.74	11.09%	10.67	15.22%	0.38	-20.83%
	2019	48.60	21.40%	303.92	3.46%	3.59	-66.35%	0.32	-15.78%
ICBP	2017	50.69		242.83		17.43		0.56	
	2018	55.07	4.38%	195.17	-19.62%	20.52	17.61%	0.51	-8.92%
	2019	29.81	-25.26%	253.56	29.91%	20.10	-2.04%	0.45	11.76%
INDF	2017	40.10		150.27		11.00		0.88	
	2018	53.44	13.34%	106.62	-29.06%	9.94	-9.63%	0.93	5.68%
	2019	25.44	-28.00%	127.20	19.30%	10.89	9.55%	0.77	-17.20%
MLBI	2017	81.44		82.57		124.15		1.36	
	2018	91.86	10.42%	77.83	-5.74%	109.91	-15.49%	1.47	8.08%
	2019	101.85	9.99%	73.19	-5.59%	105.24	0.31%	1.53	4.08%
UNVR	2017	99.77		63.37		135.40		2.65	
	2018	76.88	-22.89%	73.25	15.59%	122.99	-9.16%	1.75	-33.96%
	2019	124.34	47.46%	65.29	-10.86%	139.97	13.80%	2.91	66.28%
GGRM	2017	64.51		193.55		18.38		0.58	
	2018	64.19	-0.32%	205.80	6.32%	17.27	-6.03%	0.53	-8.62%
	2019	45.98	-18.21%	206.19	0.18%	21.36	23.68%	0.54	1.88%
MYOR	2017	37.86		238.60		22.17		1.02	
	2018	35.00	-2.86%	265.45	26.85%	16.25	-5.92%	1.05	0.03%
	2019	32.38	-2.62%	342.85	77.4%	20.60	4.35%	0.92	-0.13%
HMSP	2017	98.87		527.23		37.14		0.26	
	2018	92.19	-6.68%	430.10	-18.41%	38.29	3.09%	0.32	23.07%
	2019	99.35	7.16%	327.60	-23.83%	38.46	0.44%	0.43	34.37%

Sumber : www.idx.co.id & Data diolah

Bersumber pada tabel 1 menunjukkan Likuiditas (CR) terhadap *dividen payout ratio* (DPR) ditemukan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kondisi yang ada. Dalam teori menyebutkan bahwa semakin besar CR maka DPR akan meningkat. Semakin besar Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan dividen kepada para investor. Namun, berdasarkan data diatas terdapat penyimpangan pada perusahaan Astra International Tbk (ASII) dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang mengalami kenaikan CR namun terjadi penurunan

Novita Sari, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

pada DPR. Selain itu, terdapat penurunan pada CR namun terjadi peningkatan pada DPR yang terjadi pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Multi Bintang Indonesia (MLBI). Dengan demikian hal tersebut bertentangan dengan konsep teori yang ada.

Bersumber pada tabel 1 menunjukkan Profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan proyeksi return on equity (ROE) yang dimiliki PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) yang mengalami kenaikan namun terjadi penurunan pada pembagian dividen. Hal ini juga terjadi pada perusahaan PT Sepatu Bata Tbk (BATA) dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) yang mengalami penurunan pada profitabilitas tetapi terjadi peningkatan pada pembagian dividen. Fenomena ini bertentangan dengan teori yang mengatakan perusahaan yang memiliki laba yang besar maka semakin banyak juga pemberian dividen kepada pemilik modal.

Pada tabel 1 menunjukkan *Leverage* terhadap *dividen payout ratio* memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi dengan teori yang ada. Dapat dilihat didalam tabel perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yang mengalami kenaikan pada DER tetapi terjadi kenaikan pada DPR. Kondisi tersebut bertentangan dengan teori yang menjelaskan semakin besar hutang maka semakin ketergantungan perusahaan dengan pihak eksternal maka semakin banyak laba ditahan perusahaan dan menyebabkan berkurangnya pembagian dividen.

Selain fenomena diatas terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian terkait dengan kebijakan dividen. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan adanya beberapa variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu pada Arifa, dkk. (2020) dalam penelitiannya variabel Profitabilitas dan Leverage berpengaruh dengan Kebijakan Dividen. Begitupun penelitian yang dilakukan Waluyo (2020) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada kebijakan dividen. Selanjutnya pada penelitian Komang dan Luh Komang (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dengan kebijakan dividen. Dian (2016) dan Arifa, dkk. (2020) mengatakan Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun berbeda pada penelitian Komang dan Luh Komang (2015) dan Ni Luh (2018) menyatakan Likuiditas memiliki pengaruh

signifikan pada kebijakan dividen. Hasil penelitian Suriani (2018) menyatakan bahwa Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas berpengaruh dengan kebijakan dividen. Namun dalam penelitian Komang dan Luh Komang (2015) dan Pinem dan Prastika (2016) hasilnya Leverage tidak memiliki pengaruh dengan kebijakan dividen.

Berdasarkan apa yang terjadi dalam fenomena diatas dan uraian dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen, dan dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul yaitu “**Analisis Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

I.2. Perumusan Masalah

Berlandaskan fenomena yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- b. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- c. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

I.3. Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan masalah, maka dari itu tujuan dilakukan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- c. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

I.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang sudah dijelaskan diatas, maka manfaat penelitian ini diantaranya:

a. Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman sebagai acuan referensi pembaca seputar Likuiditas, leverage, dan kebijakan dividen dan hubungannya terkait dengan kebijakan dividen.

b. Praktis

1. Bagi Perusahaan, dapat digunakan sebagai acuan terkait pengambilan keputusan pembagian dividen dan dalam mensukseskan strategi keuangan perusahaan.
2. Bagi Para Investor, dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan bagi pemilik modal ketika menentukan keputusan investasi yang menguntungkan disebuah perusahaan.